

DIPLOMASI INDONESIA TERHADAP UNESCO DALAM MENJADIKAN PENCAK SILAT SEBAGAI WARISAN BUDAYA TAKBENDA

By: Salma Alysha Sudarsono

Email: salma.alysha4594@student.unri.ac.id

Supervisor: Ahmad Fuadi, S.IP., M.Si

Bibliography: 18 Journals, 5 Books, 4 Thesis, 3 Reports, 2 Videos, 44 Websites

International Relations Major – Concentration of Contemporary

Faculty of Social and Political Science

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12.5 Simpang Baru, Pekanbaru-Riau 28294

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This study describes the process and path of Indonesia's diplomacy towards UNESCO to formalize Pencak Silat as an Intangible Cultural Heritage of Indonesia. The discussion includes a description of the activities carried out by the actors since the process of preparing the dossier, until it was determined by UNESCO. The nomination process is carried out through the Secretariat of Intangible Cultural Heritage and is included in the category of a representative list, because this tradition is still alive and thriving in the lives of Indonesian people.

The Constructivism perspective used in this study views that identity and culture are relevant categories in understanding contemporary international relations, as well as being the main factor in understanding the relations and policies at the international level with their dynamic nature. This study uses the theory of Multi-track diplomacy and the concept of Intangible Culture. Descriptive qualitative method is used to examine various government and non-government efforts that collaborate together in the success of the official determination of the tradition of pencak silat by UNESCO. The data was collected through a review of related documents, websites, literature studies, and videos.

From 9 to 14 December 2019, the UNESCO Intangible Cultural Heritage Committee held a meeting located in Bogota, Colombia. A total of 24 member countries of the committee discussed about six nominations in the Need of Urgent Safeguarding nominations, 42 Representative List nominations and three Register of Good Safeguarding Practices proposals in the session. In its effort to nominate pencak silat to UNESCO, there are two diplomatic channels used by Indonesia, namely the government route (track one) and the non-government route (track two). The collaboration between the government, the community or local communities is the key to the success of proposing the tradition of pencak silat as a UNESCO Intangible Cultural Heritage.

Keywords: *Tradition of Pencak Silat, Intangible Culture, Multi Track Diplomacy*

Pendahuluan

Penelitian ini merupakan kajian diplomasi kebudayaan Indonesia terhadap UNESCO untuk menetapkan Tradisi Pencak Silat sebagai Warisan Budaya Takbenda. Diplomasi kebudayaan yang diupayakan oleh Indonesia terhadap UNESCO tidak hanya didukung dari sisi pemerintah saja, namun juga dari komunitas pencak silat serta masyarakat Indonesia secara keseluruhan.

Puluhan etnis yang menyebar dari Sabang sampai Merauke membuat Indonesia menjadi sebuah bangsa serta negeri yang amat kaya akan budaya, baik benda maupun bukan benda. Salah satunya ialah pencak silat yang merupakan seni beladiri tradisional yang telah tumbuh serta mengalami perkembangan di Indonesia. Seni beladiri pencak silat telah dikenal secara luas tidak hanya di Indonesia, namun juga mengalami perkembangan di negara-negara tetangga misalnya Malaysia, Brunei Darussalam, Singapura, Filipina Selatan, serta Thailand Selatan, sesuai pada penyebaran serta perkembangan suku bangsa Melayu.

Untuk melindungi kebudayaannya, salah satu langkah yang dilakukan Indonesia ialah dengan melaksanakan proses pengusulan ke UNESCO untuk mendapat pengakuan sebagai bagian dari Warisan Budaya Dunia oleh Indonesia. Untuk kebudayaan takbenda seperti pencak silat, proses pengusulan akan dilakukan melalui Sekretariat *Intangible Cultural Heritage*. Untuk mendapatkan pengakuan dari UNESCO, Indonesia telah mengerahkan upayanya semenjak tahun 2003 dalam usaha penetapan wayang kulit sebagai warisan adikarya budaya lisan ataupun memiliki sifat non-bendawi dalam peradaban manusia milik bangsa-bangsa. Pengakuan berhasil diperoleh kebudayaan wayang kulit pada 7 November 2003. Akan tetapi, piagam penghargaan baru diserahkan kepada tanggal 21 April 2005. Tidak berhenti sampai kebudayaan wayang kulit saja, Indonesia melanjutkan untuk mengajukan aset budaya lainnya yakni

keris pada tahun 2004 yang berhasil mendapat pengakuan UNESCO pada tahun 2005. Kemudian disusul dengan pengajuan Batik dari Indonesia tahun 2008, serta mendapat pengakuan sebagai aset orisinal Indonesia dalam sidang di Abu Dhabi serta masuk ke dalam daftar representatif UNESCO.¹

Ditetapkannya pencak silat sebagai warisan budaya takbenda oleh UNESCO adalah hasil pengupayaan bersama oleh berbagai *stakeholders* seperti pemerintahan pusat, pemerintahan daerah, dan semua komunitas serta perguruan pencak silat berbagai provinsi yang ada di Indonesia. Adapun beberapa pengupayaan yang dilakukan ialah mengumpulkan serta mengajukan data, penyelenggaraan beragam *workshop*, serta menyusun dan negosiasi dokumen. Indonesia berkomitmen kuat dalam upaya pelestarian pencak silat, dan pendidikan menjadi salah satu jalan yang diambil Indonesia karena pencak silat tidak hanya berfokus kepada aspek olahraga ataupun bela diri saja, akan tetapi juga bagian dari kurikulum seni serta budaya. Tidak hanya melalui pertunjukan, perlombaan, ataupun festival, tradisi pencak silat juga memiliki potensi yang besar di bidang kepariwisataan.

Kerangka Teori

Penulis menggunakan teori yang relevan dengan pembahasan permasalahan. Teori yang digunakan sesuai dengan perspektif dan tingkat analisis yang digunakan untuk menganalisa fenomena ini. Penulis menggunakan tingkatan analisis Negara Bangsa yang melihat negara-bangsa sebagai aktor yang

¹Direktorat Jenderal Sumber Daya dan Perangkat Pos dan Informatika, "Siaran Pers No. 191/PIH/KOMINFO/9/2009 Jumpa Pers Menteri Kominfo Mohammad Nuh Selaku Menteri Ad-Interim Kebudayaan dan Pariwisata Mengenai Rencana Pengumuman Pengukuhan Batik Indonesia Dalam Daftar Representatif Budaya Tak Benda Warisan Manusia Oleh UNESCO Pada Tanggal 2 Oktober 2009 di Abu Dhabi", [https://www.postel.go.id/downloads/\(diakses pada tanggal 25 Januari 2020\)](https://www.postel.go.id/downloads/(diakses pada tanggal 25 Januari 2020)).

dominan, serta sebagai satu unit yang utuh dalam dunia internasional. Selain itu, konsep utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep Kebudayaan Takbenda. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan perspektif konstruktivisme. Menurut pandangan dari kaum konstruktivis, identitas serta kebudayaan merupakan kategori yang sangat signifikan dalam memahami hubungan internasional kontemporer. Identitas dan kebudayaan juga merupakan faktor utama dalam memahami hubungan dan kebijakan berskala internasional. Dalam perspektif konstruktivisme, kebudayaan dan identitas tidak bersifat *given* dan statis, melainkan terus berubah.

Kebudayaan, kebijakan, serta *values* adalah sumber dari *soft power* suatu negara. Efektivitas diplomasi kebudayaan dianggap mumpuni karena dapat berjalan dalam situasi apapun, baik dalam situasi damai, krisis, konflik, ataupun perang. Agar diplomasi kebudayaan dapat diajalkan dalam beragam situasi dan kondisi serta sarana, diplomasi akan terlaksana secara efektif dengan menggunakan strategi *multi-track diplomacy*. Istilah *multi-track diplomacy* didefinisikan oleh Joseph Montville sebagai bentuk penggabungan dari *first track diplomacy* dengan *second track diplomacy*. Yang kemudian, diplomasi multi jalur tersebut dibedakan oleh Montville menjadi *Track One* dan *Track Two*. Diplomasi multi-jalur merupakan konsep untuk melihat proses perdamaian sebagai sistem kehidupan. Hal ini dapat dilihat pada jaringan aktivitas yang saling memiliki hubungan antara individu, lembaga, dan komunitas yang beroperasi bersama untuk satu tujuan yang sama.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menganalisa diplomasi Indonesia terhadap UNESCO untuk menetapkan kebudayaan pencak silat sebagai warisan kebudayaan takbenda, dari sejak penyusunan draf naskah pada tahun

2017 hingga akhirnya resmi diakui oleh UNESCO pada tahun 2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi pustaka (*library research*) dan studi dokumenter.

Jalur Diplomasi Kebudayaan Indonesia dalam Memperjuangkan Tradisi Pencak Silat

Kebudayaan tidak hanya dipandang sebagai identitas atau lambang sebuah bangsa dan negara, melainkan juga sebagai alat komunikasi di dunia internasional serta memperlihatkan tingkat peradaban sebuah bangsa. Ketika individu tertarik pada sebuah kebudayaan, maka akan muncul rasa keingintahuan yang semakin besar dan mendalam terhadap negara yang memiliki kebudayaan tersebut. Dari ketertarikan tersebutlah akan tercipta “kontak” yang berujung pada jalinan komunikasi yang lebih luas. Eddie M. Nalapraya sebagai sesepuh Pencak Silat Indonesia yang diakui, memberikan dukungannya kepada MASPI (Masyarakat Pencak Silat Indonesia) yang merupakan inisiator pengajuan Pencak Silat ke dalam daftar ICH UNESCO. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendukung pengusulan ini dengan menyediakan fasilitas bagi komunitas/masyarakat Astrabi atau Asosiasi Silat Tradisi Betawi Indonesia, perwakilan perguruan dari Sumatera Barat, Jawa Barat, DKI Jakarta, Banten, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Bali. Kolaborasi kerjasama antara pemerintah dengan para praktisi dan peneliti pencak silat terlaksana dengan aktif demi suksesnya pengajuan tradisi pencak silat sebagai Warisan Budaya Takbenda UNESCO.

Daftar pengusulan Warisan Budaya Takbenda UNESCO terbagi atas tiga kategori yakni daftar yang membutuhkan perlindungan mendesak atau *in need of urgent safeguarding list*, daftar perwakilan atau *representative list*, dan langkah perlindungan terbaik atau *register of good safeguarding practices*. Dikarenakan tradisi pencak silat masih hidup dan

berkembang dalam kehidupan masyarakat Indonesia, pengusulan kebudayaan ini dimasukkan ke dalam kategori daftar perwakilan atau *representative list*. Jika pencak silat masuk ke dalam daftar ICH UNESCO, terdapat lima rencana aksi untuk mengelolanya, yakni dimasukkannya pencak silat ke dalam muatan lokal, mendukung penuh penyelenggaraan festival dan kegiatan lainnya baik dalam skala nasional maupun internasional, diselenggarakannya pelatihan guna meningkatkan sumber daya manusia, penerbitan buku-buku terkait pencak silat, serta dilanjutkannya upaya inventarisasi dan dokumentasi.² Agar rencana aksi yang dipersiapkan Indonesia dapat berjalan, tentunya diperlukan kerjasama yang baik di antara para pemangku kepentingan, seperti perguruan, komunitas, akademisi, pemerintah, maupun masyarakat pemerhati pencak silat.

Jalur Pemerintah

Setiap negara memiliki peluang untuk mengajukan kebudayaan mereka tanpa ada batasan setiap tahunnya. Namun, kebutuhan dana dan sumber daya manusia untuk mengusulkan nominasi menjadi kendala bagi negara tertentu. Dana diperlukan untuk melakukan riset dan kajian yang dapat memakan waktu bertahun-tahun, bahkan hal ini belum termasuk dengan pembuatan serangkaian dokumen penguat. Berdasarkan berbagai pertimbangan seleksi dan kondisi keuangan, maka Kemendikbud memutuskan pengusulan budaya Indonesia yakni Kapal Pinisi pada tahun 2017 dan Pencak Silat pada tahun 2019.

Berbagai kegiatan dilakukan selama proses pengusulan tradisi pencak silat ke UNESCO, seperti pameran, kompetisi,

pertukaran ahli, serta penyiaran. Pameran yang berupa pertunjukan, peragaan, ataupun pameran terselenggara untuk menampilkan konsep, nilai, ideologi ataupun karya suatu bangsa kepada bangsa lainnya. Indonesia menyelenggarakan banyak pameran, baik di dalam maupun di luar negeri, selama proses upaya penetapan tradisi pencak silat.

Pada tanggal 25-28 April 2017, melalui Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menggelar pameran “Pendukung Warisan Budaya Takbenda *Road to UNESCO*”. Kegiatan yang berlokasi di Gedung A, Komplek Kemdikbud ini merupakan salah satu bentuk publikasi kepada masyarakat serta dukungan terhadap Warisan Budaya Takbenda Indonesia yang diajukan sebagai *Intangible Cultural Heritage* UNESCO. Dalam pameran ini, digelar juga beberapa kegiatan pendukung seperti Workshop Tali Temali dan pantun, pertunjukan kesenian pencak silat, *fun games*, serta Belajar bersama Pendekar yang dipandu langsung oleh Cecep Arif Rahman.³

Kemudian atraksi pencak silat di markas besar UNESCO pada 9 Mei 2017. Dalam rangka mempromosikan tradisi pencak silat ke UNESCO, Indonesia menampilkan Pencak Silat di *Salle 1 UNESCO House* di Paris. Sebanyak dua puluh lima anggota dari MASPI atau Masyarakat Pencak Silat Indonesia menjadi perwakilan Indonesia untuk tampil. Edwin Sendjaya selaku pimpinan rombongan sekaligus pembina MASPI menyampaikan total rombongan yang akan berangkat ke Paris, Perancis ialah 12 orang pesilat, 5 orang nayaga, dan sisanya sebagai tim *supporting*, termasuk pula perwakilan Kemendikbud dan Walikota Bandung, Ridwan Kamil. Rombongan

²Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat, “Pencak Silat Indonesia Ditetapkan sebagai Warisan Budaya Takbenda Dunia”, <http://disbud.sumbarprov.go.id/details/news/204/pencak-silat-indonesia-ditetapkan-sebagai-warisan-budaya-takbenda-dunia> (diakses pada tanggal 13 Juli 2021)

³ Kemdikbud Ditjen Kebudayaan, “Ditjen Kebudayaan Gelar Pameran “Pendukung Warisan Budaya Takbenda *Road to UNESCO*””, <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditjen-kebudayaan-gelar-pameran-pendukung-warisan-budaya-takbenda-road-unesco/>

berangkat pada tanggal 7 Mei mendarat dan akan kembali ke Indonesia pada tanggal 15 Mei 2017.

Untuk mengenang kembali perjuangan dan jasa para pendekar dalam merebut kemerdekaan, Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya menyelenggarakan pertunjukan interaktif (*flash mob*) pencak silat. Kegiatan digelar pada 10 November 2019, bertepatan dengan Hari Pahlawan, dengan peserta lebih dari 100 orang terdiri dari pesilat muda, para pendekar, hingga sesepuh pencak silat. Acara ini sekaligus sebagai bentuk dukungan Pemerintah untuk masuknya pencak silat ke dalam daftar warisan budaya takbenda UNESCO. *Flash mob* pencak silat dilakukan oleh Asosiasi Silat Tradisi Betawi Indonesia, diikuti juga 5 perguruan lainnya yang berasal dari Jawa Barat, Jakarta, Banten, dan Sumatera Barat. Gerakan dengan unsur sederhana, namun memiliki kejutan dan kekuatan tidak terduga yang dapat mempengaruhi masyarakat untuk turut bergerak bersama. Alasan tersebut menjadi faktor mengapa konsep *flash mob* dipilih dalam kegiatan ini.⁴

Bertujuan untuk mengenalkan seni kebudayaan tradisional Indonesia kepada masyarakat Tataouine, Tunisia, KBRI Tunis ikut serta dalam kegiatan *Festival International des Ksour Sahariens Tataouine* yang ke-39. Kegiatan ini diselenggarakan pada tanggal 21 hingga 24 Maret 2018.⁵ KBRI Tunis berpartisipasi dengan mengikuti pawai kebudayaan yang menampilkan atraksi pencak silat dan sejumlah tarian seperti tari Indang,

Sajojo, dan Maumere.⁶ Atraksi pencak silat juga turut ditampilkan pada Festival Indonesia di Moskow, Rusia. Kegiatan ini terselenggara sebagai ajang untuk mempromosikan perdagangan, investasi, pariwisata, dan seni budaya terpadu Indonesia di Rusia. Festival dimeriahkan dengan beragam produk, workshop, dan berbagai pertunjukan seni kebudayaan Indonesia ini merupakan festival ke-empat yang diselenggarakan pada tanggal 2-4 Agustus 2019.⁷

Untuk pertama kalinya Festival Pencak Silat digelar di Inggris. Festival yang diadakan pada September 2018 ini merupakan kolaborasi KBRI London bersama Federasi Pencak Silat UK (PSF UK) dan diresmikan oleh Dubes RI untuk Kerajaan Inggris merangkap Irlandia dan *International Maritime Organization* (IMO), Dr. Rizal Sukma. Sejumlah perguruan seperti Perguruan Gerak Ilham, Kuntao Matjan, Silek Harimau Minangkabau, Panglipur, serta Persaudaraan Setia Hati Terate hadir untuk mengikuti festival. Festival berjalan dengan penuh antusias dari penonton yang menyaksikan berbagai penampilan jurus dari para pesilat. Tidak hanya itu, 'Kang' Cecep Arif Rahman, pesilat dari Perguruan Panglipur yang juga membintangi beberapa film kelas dunia, seperti *The Raid 2* dan *Star Wars: The Awakening Forces*, hadir dalam festival. Kang Cecep menampilkan drama perkelahian tiga arah serta hadir sebagai pembicara dalam talkshow.⁸

⁴Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Kemendikbud Gelar Pertunjukan Interaktif Pencak Silat", <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/11/kemendikbud-gelar-pertunjukan-interaktif-pencak-silat> (diakses pada tanggal 21 Oktober 2021)

⁵Neesma.tv, "Tataouine: Cloture du 39e Festival International des Ksour Sahariens", <https://www.neesma.tv/fr/amp/culture/actu/tataouine-cloture-du-39e-festival-international-des-ksours-sahariens-6570/18996> (diakses pada tanggal 18 Oktober 2021)

⁶Solotrust.com, "Pencak Silat dan Tarian Daerah Dekatkan Hubungan Indonesia dan Tunisia", <https://www.solotrust.com/read/5085/Pencak-Silat-dan-Tarian-Daerah-Dekatkan-Hubungan-Indonesia-dan-Tunisia>(diakses pada tanggal 31 Juli 2021)

⁷Kedutaan Besar Republik Indonesia di Moskow, Federasi Rusia Merangkap Republik Belarus, "Antara Bisnis dan Budaya di Festival Indonesia Moskow", <https://kemlu.go.id/moscow/id/news/1563/antara-bisnis-dan-budaya-di-festival-indonesia-moskow>(diakses pada tanggal 31 Juli 2021)

⁸Republika, "Festival Pencak Silat Digelar di London",

Tingginya antusiasme di dalam dan di luar negeri terhadap pencak silat dengan aliran yang beragam membuat kompetisi perlu untuk dilakukan. Sehingga setiap individu yang antusias dapat mendalami makna dan falsafah pencak silat dengan serius. Pemerintah Kabupaten menggelar Kejuaraan Pencak Silat Bupati Cup II pada tanggal 2-4 November 2018. Dari 19 perguruan yang ada di Kabupaten Pasuruan, sebanyak 445 atlet pencak silat dari 15 perguruan hadir bertanding dalam kejuaraan. Pertandingan dibagi menjadi dua kategori, yakni 56 kelas kategori tanding dan 17 kelas seni/TGR (tunggal, ganda, dan regu). Untuk kelas pertandingan dibagi lagi menjadi 4 golongan, yakni golongan usia dini (9-11 tahun) putra putri, golongan pra-remaja (11-14 tahun), golongan remaja (14-17 tahun), dan golongan dewasa (17-22 tahun).⁹ Tidak hanya di Pasuruan, pada tanggal 10 November 2018, Kejuaraan Seni Pencak Silat Muara Condet dan Festival Kebudayaan Betawi diselenggarakan. Acara dibuka secara langsung oleh Wali Kota Jakarta Timur, M. Anwar di Kawasan Unggulan Taman Budaya Benyamin Sueb. Kegiatan ini bertujuan untuk terus melestarikan silat Betawi Condet.¹⁰

Tidak hanya di dalam negeri, Turnamen Pencak Silat Tingkat Eropa digelar di Belanda. KBRI Den Haag berkolaborasi bersama Federasi Pencak Silat Belanda *Nederlandse Pencak Silat*

Federatie (NPSF) mengadakan “Pencak Silat *European Open 2019*” yang berlokasi di Sportcampus Zuiderpark Den Haag. Pertandingan yang digelar pada tanggal 12-13 Oktober 2019 ini dibuka secara langsung oleh Dubes RI untuk Kerajaan Belanda, I Gusti Agung Wesaka Puja. Diselenggarakannya turnamen ini menjadi wujud nyata komitmen KBRI Den Haag dalam mempromosikan tradisi pencak silat Indonesia ke dunia Internasional.

Sebanyak dua puluh lima perguruan pencak silat eropa yang berasal dari Azerbaijan, Belanda, Belgia, Inggris, Italia, Jerman, Prancis, Rusia, Swiss, dan Turki hadir mengikuti turnamen. Namun sebelum turnamen dimulai, acara dibuka dengan pertunjukan silat oleh Perguruan Merpati Putih dan Perguruan Setia Hati Terate, tarian daerah, dan pembukaan gelanggang oleh Perguruan Sedulur Budi Asli, serta sambutan dan pemukulan gong oleh Dubes Puja. Sepanjang tahun 2019, turnamen pencak silat telah digelar di berbagai lokasi di Belanda seperti di kota Den Haag pada bulan Februari, di Hoofddorp pada bulan Maret, di Belgia tepatnya Schoten di bulan April, di Badhoevedorp untuk seleksi TTGR pada bulan Mei, Golok Day Festival di bulan Juni, serta Bela Diri Festival pada bulan September 2019.¹¹

Selain itu dilaksanakan pula pertemuan atau rapat terkait pengusulan pencak silat seperti Uji Publik Draft *Dossier* Pencak Silat di Hotel Ambhara, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan pada tanggal 8 Maret 2017. Pertemuan ini dihadiri oleh Kasi Pengusulan WBTB untuk UNESCO, Ketua Harian Komisi Nasional Indonesia untuk UNESCO, Kementerian Luar Negeri, kalangan akademisi, praktisi pencak silat, dan Dinas Kebudayaan dari beberapa provinsi, serta Balai Pelestarian Nilai Budaya. Pada 28

<https://m.republika.co.id/amp/pf6ans284>(diakses pada tanggal 20 Oktober 2021)

⁹Pemerintah Kabupaten Pasuruan, “445Pendekar Adu Sakti di Kejuaraan Pencak Silat Bupati Cup II 2018”, <https://www.pasuruankab.go.id/berita-4594-445-pendekar-adu-sakti-di-kejuaraan-pencak-silat-bupati-cup-ii-2018.html> (diakses pada tanggal 20 Oktober 2021)

¹⁰Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Timur, “Wali Kota Buka Kejuaraan Seni Pencak Silat Serta Festival Kebudayaan Betawi Persatuan Silat Muara Condet”, <https://www.timur.jakarta.go.id/v19/news/Pemerintahan/3879/index1.html> (diakses pada tanggal 20 Oktober 2021)

¹¹Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, “Demam Pencak Silat, Turnamen Tingkat Eropa digelar di Belanda”, <https://kemlu.go.id/portal/i/read/671/berita/demam-pencak-silat-turnamen-tingkat-eropa-digelar-di-belanda> (diakses pada tanggal 20 Oktober 2021)

Januari 2018, Musyawarah Besar MASPI II diselenggarakan di Hotel Prama Grand Preanger, Bandung. Acara ini dibuka langsung oleh Wakil Gubernur Jawa Barat, Deddy Mizwar.¹² Pengusulan pencak silat ke dalam daftar warisan budaya takbenda UNESCO menjadi bukti bahwa pemerintah hadir dan berkolaborasi bersama komunitas pencak silat untuk membawa tradisi ini ke panggung yang lebih besar lagi, yakni dunia internasional. Pemerintah terus berupaya memberikan perhatian pengamanan dan pertumbuhan pencak silat yang berkelanjutan.

Jalur Non-Pemerintah

Tradisi pencak silat dapat terus dilestarikan eksistensinya berkat para sesepuh, pendekar, perguruan, dan pelestari yang terus mengajarkan seni bela diri ini dari generasi ke generasi. Dalam proses penominasian tradisi pencak silat ke Daftar Warisan Budaya Takbenda UNESCO, komunitas pencak silat turut aktif terlibat melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Membantu penyebaran informasi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kepada pemerintah daerah dan daerah, serta di kalangan masyarakat Pencak Silat tentang keputusan Pemerintah untuk mencalonkan Inskripsi Pencak Silat pada Daftar Perwakilan.
- b. Bekerja sama dengan pemerintah daerah dan daerah untuk melakukan kajian akademis yang dijadikan sebagai salah satu bahan yang dibutuhkan untuk mendukung pencalonan.
- c. Bersama dengan pemerintah daerah dan daerah, mengikuti pertemuan dengan Pemerintah untuk membahas langkah-langkah selanjutnya yang

diperlukan dalam proses persiapan draft awal formulir nominasi pada 22 Desember 2016.

- d. Berkontribusi aktif dalam penulisan draft awal formulir nominasi sebagai bagian dari Tim Nominasi Pencak Silat.
- e. Mengikuti rapat koordinasi dengan Pemerintah untuk lebih menyempurnakan draft awal formulir nominasi dan mempersiapkan rangkaian kunjungan ke beberapa provinsi untuk konsultasi dan pendataan pada 13 dan 16 Januari 2017.
- f. Berkontribusi aktif dalam upaya konsultasi dan pendataan yang dilakukan di provinsi Sumatera Barat, Jawa Barat, Banten, DKI Jakarta, DI Yogyakarta, Jawa Tengah, dan Jawa Timur sejak 17 Januari hingga 1 Februari 2017. Seluruh peserta aktivitas ini menunjukkan dukungan mereka dengan menandatangani persetujuan bebas, didahulukan, dan diinformasikan. Berkontribusi aktif dalam proses verifikasi draft awal formulir nominasi di Jawa Barat, DKI Jakarta, dan Banten pada 22 Januari 2017, Sumatera Barat pada 23 Januari 2017, serta di Jawa Tengah, DI Yogyakarta, dan Jawa Timur pada tanggal 1 Februari 2017 yang menghasilkan informasi tambahan yang sangat berharga untuk lebih menyempurnakan draft awal formulir nominasi.

Sebelum formulir pencalonan ini diserahkan ke Sekretariat Konvensi, formulir tersebut dipresentasikan dan didiskusikan oleh perwakilan komunitas pencak silat dalam acara uji coba publik. Perwakilan akademisi juga diundang untuk memberikan masukan dari sudut pandang ilmiah. Semua masukan dari acara tersebut dicatat dan dipertimbangkan lebih lanjut oleh Tim Nominasi Pencak Silat untuk kemudian dimasukkan ke dalam draft formulir nominasi. Para hadirin diberi

¹²Republika, "Jabar Ingin Pencak Silat Jadi Warisan Budaya Dunia", <https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/p3bt7q382> (diakses pada tanggal 21 Oktober 2021)

kesempatan untuk meninjau draft final dan menunjukkan persetujuannya dengan menandatangani persetujuan atas draft formulir pencalonan beserta seluruh materi pendukungnya. Persetujuan ini sekaligus menegaskan ikrar bersama untuk saling menghormati dan bekerja sama dalam perlindungan dan pertumbuhan warisan budaya Pencak Silat.

Indonesia merupakan negara yang aktif melakukan berbagai event Pencak Silat, yang tentunya selalu mendapat dukungan dari pemerintah dan masyarakat. Berikut beberapa kegiatan yang digagas oleh komunitas ataupun lembaga masyarakat pencak silat :

Pada tanggal 21-22 Oktober 2017, Temu Pendekar Internasional II digelar dan diinisiasi oleh MASPI di Balai Kota Bandung. Acara ini menjadi bentuk upaya MASPI menggelar event untuk penetapan pencak silat sebagai warisan budaya dunia takbenda asal Indonesia oleh UNESCO.¹³ Temu Pendekar Internasional merupakan agenda MASPI dua tahun sekali. Pada tanggal 20-21 Juli 2019, Temu Pendekar Internasional yang ke-3 kembali digelar di Balaikota, Bandung, Jalan Wastukencana. Dalam kesempatan ini, hadir juga Ketua MASPI Kota Bandung, Edwin Sanjaya serta sesepuh pencak silat nasional dan internasional, Eddie M. Nalapraya.¹⁴ Sebanyak 1000 pesilat dari berbagai perguruan nasional dan pesilat dari 9 negara seperti Belanda, Italia, Jerman, Malaysia, Prancis, Singapura, Skotlandia, Swedia, dan Swiss hadir dalam pertemuan. Terdapat *workshop* pencak silat, ekshibisi, festival pencak silat yang diadakan untuk

pertama kalinya, temu pendekar, hiburan, serta lomba menggambar dan mewarnai dengan tema pencak silat dalam acara ini. Kegiatan temu pendekar menjadi bentuk upaya dan dukungan untuk penetapan pencak silat menjadi warisan budaya UNESCO dari Indonesia.¹⁵

Tangtungan Indonesia dan Paseduluran Angkringan Silat menginisiasi Pencak Malioboro Festival yang ke-6 pada tanggal 6-8 September 2019. Berlokasi di Monumen Serangan Umum Satu Maret, kegiatan dimulai dengan sejumlah perlombaan pencak silat. Selain itu diadakan juga Kaulan Open Air dan Ayo Menggambar Pencak Silat. Kaulan Open Air akan menampilkan atraksi dari para sesepuh pencak silat secara spontan di hadapan masyarakat ramai. Sedangkan dalam lomba koreografi, perguruan pencak silat wajib menampilkan pertunjukan pencak silat yang terinovasi dan memiliki alur cerita yang menarik. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan dan mendekatkan kebudayaan pencak silat kepada masyarakat, serta menyatukan perbedaan demi kedamaian di NKRI.¹⁶

Seluruh aktivitas pencak yang diadakan baik di dalam maupun luar negeri akan lebih mudah untuk diketahui dan dipromosikan oleh masyarakat dalam negeri dan internasional, jika dilakukan pendokumentasian ataupun penyiaran. Seperti yang dilakukan oleh Paseduluran Angkringan Silat (PAS) dan Tangtungan Project yang aktif dalam mendokumentasikan kegiatan-kegiatan pencak silat di komunitas. Karya-karya kedua komunitas ini dapat dilihat di

¹³Fokusjabar.id, "Besok, Ratusan Pendekar Pencak Silat se-Indonesia dan Tujuh Negara "Ngawangkong" di Bandung", <https://fokusjabar.id/2017/10/20/besok-ratusan-pendekar-pencak-silat-se-indonesia-dan-tujuh-negara-ngawangkong-di-bandung/> (diakses pada tanggal 31 Juli 2021)

¹⁴ Prokopim Kota Bandung, "Temu Pendekar 3 Maspi Tahun 2019", <https://humas.bandung.go.id/foto/temu-pendekar-3-maspi-tahun-2019> (diakses pada tanggal 31 Juli 2021)

¹⁵Bola.com, "Masyarakat Pencak Silat Indonesia Gelar Temu Pendekar Internasional di Bandung", <https://m.bola.com/amp/4016260/masyarakat-pencak-silat-indonesia-gelar-temu-pendekar-internasional-di-bandung> (diakses pada tanggal 23 Oktober 2021)

¹⁶Gudegnet, "Ribuan Atlet Pencak Silat Tumpah Ruah di Malioboro", <https://gudeg.net/read/14002/ribuan-atlet-pencak-silat-tumpah-ruah-di-malioboro.html> (diakses pada tanggal 23 Oktober 2021)

Paseduluran Angkringan Silat Youtube Channel, Tangtungan Project Youtube Channel, dan [https://tangtungan.com/video\(website\)](https://tangtungan.com/video(website))). Berkat pendokumentasian yang konsisten yang dilakukan oleh komunitas ini, tidak hanya mencapai masyarakat, namun juga membantu melengkapi syarat pengusulan tradisi pencak silat sebagai Warisan Budaya Takbenda.

Capaian Diplomasi Kebudayaan Indonesia Terkait Pencak Silat

Masuknya Pencak Silat ke dalam daftar ICH UNESCO merupakan sebuah pencapaian diplomasi yang dilaksanakan oleh Indonesia. Memanfaatkan momentum ini, para tokoh pencak silat selanjutnya ingin mendorong agar Pencak silat menjadi salah satu cabang olahraga di Olimpiade. Zainudin Amali selaku Menteri Pemuda dan Olahraga menargetkan Pencak Silat menjadi salah satu cabang olahraga yang masuk ekshibisi Olimpiade 2024 Paris. Untuk mewujudkan ambisi tersebut telah dilakukan berbagai upaya. Menpora telah berkomunikasi dengan Menteri Luar Negeri, Retno Marsudi, untuk membantu mempromosikan Pencak Silat ke berbagai negara.

Komite Olimpiade Indonesia (KOI) pun juga diminta untuk segera melakukan pendekatan kepada *National Olympic Committee* (NOC) berbagai negara untuk memperkenalkan Pencak Silat. Jika pengusulan cabang olahraga Pencak Silat di Olimpiade diterima, tentunya ini akan menjadi salah satu potensi yang menjanjikan bagi Indonesia dalam mendulang medali di kancah Internasional. Meskipun Indonesia telah lama menjadi kiblat dari seni bela diri pencak silat, diterimanya tradisi ini sebagai sebuah cabang olahraga akan membuat eksistensi pencak silat sebagai bagian dari bangsa Indonesia semakin kuat di mata dunia internasional.

Kesimpulan

Tradisi pencak silat adalah seni bela diri yang sudah dilanjutkan secara

turun temurun. Bukan sekedar sebagai seni bela diri dan olahraga, namun juga menjadi jalan hidup bagi para praktisinya. Diyakini tradisi pencak silat bermula di Sumatera Barat serta Jawa Barat. Hingga selanjutnya berkembang di seluruh pelosok Nusantara dengan beragam keunikan gerakannya, serta alunan musik yang mengiringi. Kebudayaan pencak silat terdiri dari lisan, pertunjukkan, ritual, kerajinan tradisional, pengetahuan, praktek sosial, serta kearifan lokal. Elemen-elemen inilah yang menjadikan Pencak Silat termasuk dari warisan budaya takbenda.

Untuk melindungi kelestarian warisan kebudayaan bangsa, Indonesia pun mengajukan usulan ke UNESCO agar dapat diakui sebagai bagian dari Warisan Budaya Dunia. Namun untuk mengajukan sebuah warisan kebudayaan bangsa bukanlah proses yang mudah dan singkat. Diperlukan bertahun-tahun untuk persiapannya serta penilaian sampai akhirnya ditetapkan. Proses evaluasi dari UNESCO setidaknya memerlukan waktu 2 tahun untuk memproses nominasi yang diusulkan sebuah negara. Upaya pengajuan warisan kebudayaan ini sendiri telah dilakukan sejak Maret 2017.

Pengusulan seni bela diri pencak silat diinisiasi oleh komunitas Masyarakat Pencak Silat Indonesia (MASPI), Asosiasi Silat Tradisi Betawi Indonesia (ASTRABI), perwakilan aliran serta perguruan pencak silat dari Sumatera Barat, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Daerah Istimewa Yogyakarta, serta Bali. Inisiatif ini tentunya mendapat dukungan penuh dan difasilitasi Pemerintah Indonesia melalui Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Serangkaian pertemuan pun diselenggarakan antara pemerintah dengan sejumlah tokoh, praktisi, komunitas, perguruan, akademisi, diaspora Indonesia, serta aktor-aktor Pencak Silat lainnya untuk mempersiapkan pengajuan nominasi ke UNESCO.

Karena tradisi pencak silat masih hidup dan terus berkembang dalam

kehidupan masyarakat Indonesia, pengusulan kebudayaan ini dimasukkan ke dalam kategori daftar perwakilan atau *representative list*. Pada Desember 2019, Tradisi Pencak Silat resmi ditetapkan menjadi Warisan Budaya Takbenda Dunia oleh UNESCO. Penetapan dilakukan dalam Sidang ke-14 Komite Warisan Budaya Takbenda UNESCO di Bogota, Kolombia. Pelestarian pencak silat dipandang Komite Warisan Budaya Takbenda UNESCO telah memperlihatkan aspek yang mendorong sikap hormat serta persaudaraan, dan memberikan dorongan kohesi sosial, tidak hanya di satu wilayah tertentu, namun juga didunia internasional.

Penetapan ini menjadi bentuk pengakuan dari dunia Internasional pada makna penting tradisi seni beladiri leluhur bangsa Indonesia. Tidak hanya itu, diakuinya pencak silat menjadi bagian dari warisan budaya takbenda dunia menjadi momentum bagi Indonesia untuk mengembangkan potensi Pencak Silat sebagai sebuah objek wisata. Pencak silat sebagai aktivitas kebudayaan, beladiri dan olahraga memiliki potensi besar untuk mendongkrak perekonomian negara. Karena dalam olahraga terdapat beragam industri seperti media, penyiaran, suvenir, dan lain sebagainya yang dapat melibatkan UMKM hingga perusahaan multinasional. *Sport Tourism* menjadi tren pariwisata baru dengan target pasarnya yang luas. Tidak hanya dari masyarakat daerah atau pasar nasional, namun juga pasar global. Momentum ini turut dimanfaatkan untuk mendorong pencak silat menjadi salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan di Olimpiade. Diakuinya pencak silat oleh UNESCO dapat nambah kepercayaan dunia kepada eksistensi Tradisi Pencak Silat sebagai kebudayaan yang berasal dari Indonesia. Hal ini pun menjadi kebanggaan sekaligus menjadi tanggung jawab yang besar bagi Indonesia untuk menjaga dan melestarikan Pencak Silat.

Daftar Pustaka JURNAL

Astuti, Marhanani Tri. "Potensi Wisata Olahraga Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan". *Jurnal Kepariwisata Indonesia* 10, no. 1 (Desember 2015).

Desriyanti, Lidya. "Diplomasi Budaya Indonesia Melalui Wayang Kulit Di Amerika Serikat". *JOM FISIP* 4, no. 2 (2017):3-4.

D.Z, Rusinova. "Alternative Diplomacy." *International Scientific Journal "Science. Business. Society"* 3, no. 3 (2018): 134-136.

Gloria, Nuvola dan Syafri Harto. "Diplomasi Indonesia Terhadap UNESCO Dalam Meresmikan Noken Sebagai Warisan Budaya Indonesia Tahun 2012". *JOM FISIP* 1, no. 1 (2014):1-15.

Gristyuwati, Anting Dien, Endro Puji Purwono, dan Agus Widodo. "Persepsi Pelajar Terhadap Pencak Silat Sebagai Warisan Budaya Bangsa Sekota Semarang Tahun 2010". *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation* 1 no. 3 (2012).

Idris, Muhammad Zaffwan, Norsimaa Binti Mustaffa, dan Syed Osman Syed Yusoff. "Preservation of Intangible Cultural Heritage Using Advance Digital Technology: Issues and Challenges". *HARMONIA: Journal of Arts Research and Education* 16 no. 1 (2016): 1-13.

Kumaidah, Endang. "Penguatan Eksistensi Bangsa Melalui Seni Bela Diri Tradisional Pencak Silat". *Jurnal Ilmiah Kajian Humaniora* 16, no. 9 (2012): 1-9.

Lusianti, Leni Putri dan Faisyal Rani. "Model Diplomasi Indonesia Terhadap UNESCO Dalam Mematenkan Batik Sebagai Warisan Budaya Indonesia Tahun 2009". *Jurnal Transnasional* 3, no. 2 (2012): 1-19.

Mardotillah, Mila dan Dian Mochammad Zein. "Silat: Identitas Budaya,Pendidikan,

Seni Bela Diri, Dan Pemeliharaan Kesehatan”. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya* 18 (2): 121-133.

Montville, Joseph. “Track Two Diplomacy: The Work of Healing History”. *The Whitehead Journal of Diplomacy and International Relations* : 16.

Mapendere, Jeffrey. “Track One and a Half Diplomacy and the Complementarity of Tracks”. *Culture of Peace Online Journal* 2, no. 1: 66-81.

Randa, Gusti. “Diplomasi Indonesia Terhadap UNESCO dalam Meresmikan Subak Sebagai Warisan Budaya Dunia.” *JOM FISIP* 2, no. 2 (2014): 1-4.

Sadi. “Peran Pemerintah Terhadap Pengembangan Olahraga Pariwisata Untuk Peningkatan Perekonomian Masyarakat”. *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga 2018*, hal. 6.

Shihab, Mohammad dan I Nyoman Musiasa. “Strategi Public Relations dan Pencak Silat Tradisional”. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 6, no. 1 (2017).

Singer, J, David. “World Politics : The Level-of-Analysis Problem in International Relations”. *The John Hopkins University Press* 14, no. 1: 77.

Supriyadi. “Community of Practitioners: Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan Antar Kepustakaan”. *Lentera Pustaka* 2, no. 2: 83-93.

Sutantri, Sintia Catur. “Diplomasi Kebudayaan Indonesia Dalam Proses Pengusulan Pencak Silat Sebagai Warisan Budaya Takbenda UNESCO”. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi* 8, no.1.

Yilmaz, Muzaffer Ercan. “Track-Two Diplomacy as A Resolution Approach to

International and Inter-Societal Conflicts”. *D.E.U.I.I.B.F.Dergisi* 19, no. 2 :155-167.

BUKU

Dagun, Save, M. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara (LPKN).

Jackson, Robert dan George Sorensen. *Pengantar Studi Hubungan Internasional : Teori dan Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.

Montville, Joseph. *The Arrow and the Olive Branch: A Case for Track Two Diplomacy*. The Psychodynamics of International Relationships, edited by Vamik Volkan, 161-175. London: Lexington Books, 1990.

Mintz, Alex dan Karl DeRouen. *Understanding Foreign Policy: Decision Making*. Cambridge University Press, 2010.

Warsito, Tulus dan Wahyuni Kartikasari. *Diplomasi Kebudayaan*. Yogyakarta : Ombak, 2007.

SKRIPSI

Fraser, Robin. “Track Two Diplomacy – A Distinct Conflict Intervention Category”. University of Victoria, 2012.

Mangowal, Stella, Edwina. “Soft Power Jepang: Studi Kasus JENESYS (Japan-East Asia Network of Exchange for Students and Youths)”. Universitas Indonesia, 2010.

Meisjarah, Anggi. “Kebijakan Jepang menggunakan Manga Sebagai Salah Satu Sarana Diplomasi Kebudayaan (2005-2010)”. Universitas Riau, 2011.
Nugroho, Agung.” Keterampilan Dasar Pencak Silat Materi Sejarah Perkembangan Pencak Silat Go International”. FIK UNY, 2007.

LAPORAN

ICH UNESCO. "Consent of Communities".

ICH UNESCO. "Extract of The Inventories".

ICH UNESCO. "Decisions: Convention For the Safeguarding of the Intangible Cultural Heritage".

WEBSITE

Antara News. "Menpora targetkan Pencak Silat masuk ekshibisi Olimpiade 2024 Paris". <https://m.antaranews.com/amp/berita/1779021/menpora-targetkan-pencak-silat-masuk-ekshibisi-olimpiade-2024-paris>

Antara News. "Potensi Pariwisata Kabupaten Madiun, Dari Budaya Hingga Kuliner". <https://m.antaranews.com/amp/berita/1173212/potensi-pariwisata-kabupaten-madiun-dari-budaya-hingga-kuliner>

Asumsi. "Jalan Panjang Pencak Silat Menjadi Warisan Dunia". <https://asumsi.co/post/3910/jalan-panjang-pencak-silat-menjadi-warisan-dunia>

Bola.com. "Menpora Ingin Jadikan Madiun Destinasi Wisata Pencak Silat". <https://www.bola.com/ragam/read/2892997/menpora-ingin-jadikan-madiun-destinasi-wisata-pencak-silat>

Bola.com. "Masyarakat Pencak Silat Indonesia Gelar Temu Pendekar Internasional di Bandung". <https://m.bola.com/amp/4016260/masyarakat-pencak-silat-indonesia-gelar-temu-pendekar-internasional-di-bandung>

Bogor Online. "Pencak Silat Cimande Sebagai Potensi Sport Tourism". <http://bogoronline.com/2019/06/pencak-silat-cimande-sebagai-potensi-sport-tourism/>

CNN Indonesia. "IPSI Kaget UNESCO Akui Silat dari Malaysia Selain Indonesia". <https://m.cnnindonesia.com/olahraga/20191213193708-178-456858/ipsi-kaget-unesco-akui-silat-dari-malaysia-selain-indonesia/>

Detik Travel. "Pencak Silat Jadi Sport Tourism Baru di Indonesia". https://m.detik.com/travel/dtravelers_stories/u-1875146/pencak-silat-jadi-sport-tourism-baru-di-indonesia

Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat. "Pencak Silat Indonesia Ditetapkan sebagai Warisan Budaya Takbenda Dunia". <http://disbud.sumbarprov.go.id/details/news/204/pencak-silat-indonesia-ditetapkan-sebagai-warisan-budaya-takbenda-dunia>

Direktorat Jenderal Sumber Daya dan Perangkat Pos dan Informatika. "Siaran Pers No. 191/PIH/KOMINFO/9/2009 Jumpa Pers Menteri Kominfo Mohammad Nuh Selaku Menteri Ad-Interim Kebudayaan dan Pariwisata Mengenai Rencana Pengumuman Pengukuhan Batik Indonesia Dalam Daftar Representatif Budaya Tak Benda Warisan Manusia Oleh UNESCO Pada Tanggal 2 Oktober 2009 di Abu Dhabi". <https://www.postel.go.id/download>

Fokusjabar.id. "Besok, Ratusan Pendekar Pencak Silat se-Indonesia dan Tujuh Negara "Ngawangkong" di Bandung". <https://fokusjabar.id/2017/10/20/besok-ratusan-pendekar-pencak-silat-se-indonesia-dan-tujuh-negara-ngawangkong-di-bandung/>

GLN Kemikbud RI. "Cultural Landscape of Bali Province: the Subak System as a Manifestation of the Tri Hita Karana Philosophy". <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/daftar-warisan-budaya-benda-dunia-indonesia/>

Gudegnet. "Ribuan Atlet Pencak Silat Tumpah Ruah di Malioboro".

<https://gudeg.net/read/14002/ri-buan-atlet-pencak-silat-tumpah-ruah-di-malioboro.html>

Kompas. “MoU Dana Pelatnas PRSI dan IPSI, Menpora: APBN Jangan Disalahgunakan”. <https://biz.kompas.com/read/2020/10/12/225606328/mou-dana-pelatnas-prsi-dan-ipsi-menpora-apbn-jangan-disalahgunakan>

Kumparan. “Kemenpora Promosi Pencak Silat agar Jadi Cabang Olahraga Olimpiade”. <https://m.kumparan.com/amp/kumparansport/kemenpora-promosi-pencak-silat-agar-jadi-cabang-olahraga-olimpiade-1sLITCCos9k>

H Purwanto SH. “Kampung Silat Bekasi: Potensi Wisata Berbasis Budaya”. <https://www.hajipurwanto.com/ragam/kampung-silat-beksi-potensi-wisata-berbasis-budaya>

ICH UNESCO. “Text of the Convention for the Safeguarding of the Intangible Cultural Heritage”. <https://ich.unesco.org/en/convention#art2>

ICH UNESCO. “Global reflection on the listing mechanisms of the 2003 Convention”. <https://ich.unesco.org/en/global-reflection-on-the-listing-mechanisms-01164>

ICH UNESCO. “Resources for the global reflection on the listing mechanisms of the 2003 Convention”. <https://ich.unesco.org/en/resources-01168>

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. Kbbi.web.id/

Kantor Delegasi Tetap RI untuk UNESCO. “Penetapan Pencak Silat sebagai Warisan Budaya Tak Benda, 25 Orang Siap Tampil di Markas Unesco”. <https://kwriu.kemdikbud.go.id/berita/penetapan-pencak-silat-sebagai-warisan-budaya-takbenda-25-orang-siap-tampil-di-markas-unesco/>

Kedutaan Besar Republik Indonesia di Moskow, Federasi Rusia Merangkap Republik Belarus. “Antara Bisnis dan Budaya di Festival Indonesia Moskow”. <https://kemlu.go.id/moscow/id/news/1563/antara-bisnis-dan-budaya-di-festival-indonesia-moskow>

Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. “Demam Pencak Silat, Turnamen Tingkat Eropa digelar di Belanda”. <https://kemlu.go.id/portal/i/read/671/berita/demam-pencak-silat-turnamen-tingkat-eropa-digelar-di-belanda>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. “Pencak Silat”. https://belajar.kemendikbud.go.id/PetaBudaya/Repositorys/pencak_silat

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. “Pinisi Masuk ke Dalam Daftar Warisan Budaya Takbenda UNESCO”. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/12/pinisi-masuk-ke-dalam-daftar-warisan-budaya-takbenda-unesco>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. “Kemendikbud Gelar Pertunjukan Interaktif Pencak Silat”. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/11/kemdikbud-gelar-pertunjukan-interaktif-pencak-silat>

Kompas. “MoU Dana Pelatnas PRSI dan IPSI, Menpora: APBN Jangan Disalahgunakan”. <https://biz.kompas.com/read/2020/10/12/225606328/mou-dana-pelatnas-prsi-dan-ipsi-menpora-apbn-jangan-disalahgunakan>

Kota Karismatik Madiun. “Festival Seni Pencak Silat Nusantara 2019 Dibuka, Pencak Silat Madiun Siap Curi Perhatian Dunia”. <https://madiunkota.go.id/201907/26/festival-seni-pencak-silat-nusantara-2019-dibuka-pencak-silat-madiun-siap-curi-perhatian-dunia/>

Kumparan. "Kemenpora Promosi Pencak Silat agar Jadi Cabang Olahraga Olimpiade".<https://m.kumparan.com/amp/kumparansport/kemenpora-promosi-pencak-silat-agar-jadi-cabang-olahraga-olimpiade-1sLITCCos9k>

Liputan 6. "Pencak Silat Masuk Daftar 10 Warisan Tak Benda Indonesia yang Ditetapkan UNESCO".<https://m.liputan6.com/global/read/4133574/pencak-silat-masuk-daftar-10-warisan-tak-benda-indonesia-yang-ditetapkan-unesco>

Neesma.tv. "Tataouine: Cloture du 39e Festival International des Ksours Sahariens".<https://www.neesma.tv/fr/amp/culture/actu/tataouine-cloture-du-39e-festival-international-des-ksours-sahariens-6570/18996>

Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Timur. "Wali Kota Buka Kejuaraan Seni Pencak Silat Serta Festival Kebudayaan Betawi Persatuan Silat Muara Condet".<https://www.timur.jakarta.go.id/v19/news/Pemerintahan/3879/index1.html>

Pemerintah Kabupaten Pasuruan. "445 Pendekar Adu Sakti di Kejuaraan Pencak Silat Bupati Cup II 2018".<https://www.pasuruankab.go.id/berita-4594-445-pendekar-adu-sakti-dikejuaraan-pencak-silat-bupati-cup-ii-2018.html>

Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Selatan. "Kampung Silat Beksi Dapat Jadi Destinasi Wisata".<https://selatan.jakarta.go.id/news/2019/01/kampung-silat-beksi-dapat-jadi-destinasi-wisata>

Prokopim Kota Bandung. "Temu Pendekar 3 Maspi Tahun 2019".<https://humas.bandung.go.id/foto/temu-pendekar-3-maspi-tahun-2019>

Republika. "Festival Pencak Silat Digelar di London".<https://m.republika.co.id/amp/pf6ans284>

Saeful Ramadhan. "Pencak Silat Cimande Sebagai Potensi Sport Tourism".<http://bogoronline.com/2019/06/pencak-silat-cimande-sebagai-potensi-sport-tourism/>

Solotruster.com. "Pencak Silat dan Tarian Daerah Dekatkan Hubungan Indonesia dan Tunisia".<https://www.solotruster.com/read/5085/Pencak-Silat-dan-Tarian-Daerah-Dekatkan-Hubungan-Indonesia-dan-Tunisia>

Tangerangkota.go.id. "Silat Beksi Menjadi Potensi Daya Tarik Wisata di Wilayah Batu Ceper".<https://tangerangkota.go.id/berita/detail/17149/silat-Beksi-menjadi-potensi-daya-tarik-wisata-di-wilayah-batuceper>

Tempo.co. "Pencak Silat Harus Lewati Tahapan Ini untuk Bisa di Olimpiade".<https://sport.tempo.co>

UNESCO. "*What is Intangible Heritage*".<https://ich.unesco.org/en/what-is-intangible-heritage-00003>

Warisan Budaya Takbenda Indonesia. "ICH UNESCO".<https://warisanbudaya.kemendikbud.go.id/?ichunesco&&list>

Wihdi Luthfi. "Beberapa Perguruan Pencak Silat".<https://www.goodnewsfromindonesia.id/>